Educator Volume 6 Nomor 1 (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalammeningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen sekolah dasar

Sri Agriyanti Mestari[1], Febry Rizki Susanti Kalaka[2], Yinarti Hida[3], Siti Roskina Mas[4], Samsyu Qamar Badu[5]
[1,4,5] Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.
[2] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia.
[3] Managemen Pedidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia.
Email: Srimestari@ung.ac.id[1], Febrykalaka@iaingorontalo.ac.id[2], yinartihida19@gmail.com[3]

Received: 23 Mei 2025
Revised: 30 Mei 2025
Accepted: 1 Juni 2025
Published: 5 Juni 2025

Corresponding Author: Febry Riski Susanti Kalaka
Email*:
Febrykalaka@iaingorontalo.ac.id

DOI:
https://doi.org/10.58176/edu.v6i1.2745

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Phone*: +6285231538471

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen sekolah dasar. Kelas heterogen, yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar, sering kali menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber akademik terkait pembelajaran berdiferensiasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di kelas heterogen, serta mendorong pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, kelas heterogen, hasil belajar

Abstract: *This study aims to evaluate the effectiveness of differentiated teaching in improving student learning outcomes in heterogeneous primary school classrooms. Heterogeneous classrooms, consisting of students with different backgrounds, abilities, and learningstyles, challenge the teaching and learning process. Differentiated instruction is expected to provide a more adaptive and responsive approach to meet students' individual needs. The method used in this research is a literature review, which involves collecting and analyzing various academic sources related to differentiated instruction. The findings indicate that the implementation of differentiated instruction can increase student motivation and engagement and contribute to improved academic learning outcomes. It is expected that this study will provide insights for educators and policy makers in designing more effective teaching strategies in heterogeneous classrooms and encourage the development of educational practices that are more inclusive and responsive to students' needs.*
Keywords: *Differentiated learning, heterogeneous classroom, learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola kelas yang heterogen, terutama di tingkat sekolah dasar. Kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Salah satu strategi yang semakin populer dalam konteks ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka.

Dalam konteks kelas heterogen, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Dengan menerapkan berbagai metode pengajaran, penilaian, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama meskipun dengan cara yang berbeda. Hal ini sangat penting mengingat keberagaman yang ada di dalam kelas, yang mencakup perbedaan dalam kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar.Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman siswa melalui penyesuaian dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif (Wahyuningsari et al., 2022;Herwina, 2021). Salah satu aspek penting dari pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian konten. Konten yang diajarkan harus relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memberikan pilihan dalam materi pelajaran, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Misalnya,siswa yang memiliki minat dalam sains dapat diberikan proyek yang berkaitan dengan eksperimen ilmiah, sementara siswa yang lebih tertarik pada seni dapat diberikan tugas yang melibatkan kreativitas (Faiz et al., 2022;Nahdhiah, 2024). Proses pembelajaran juga perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran mandiri.

Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Himmah & Nugraheni, 2023). Selain itu, produk yang dihasilkan oleh siswa juga dapat bervariasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Siswa dapat diberikan pilihan tentang bagaimana mereka ingin menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, baik melalui presentasi, laporan tertulis, atau proyek kreatif. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (Bendriyanti et al., 2022; Jatmiko & Putra, 2022).

Lingkungan belajar juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lingkungan yang mendukung dan inklusif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang positif sehingga semua siswa merasa dihargai dan didukung. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Suwartiningsih, 2021; Iskandar, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Dengan penyesuaian dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, guru dapat memenuhi kebutuhan individu siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar mereka.Strategi ini memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan. Dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, guru dapat menciptakan

pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi semua siswa (Zulaikha, 2023;Mulyawati et al., 2022).

Salah satu aspek kunci dari pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian konten. Konten yang diajarkan harus disesuaikan dengan minat dan kesiapan siswa. Seperti siswa yang memiliki minat dalam sains dapat diberikan proyek yang berkaitan dengan eksperimen ilmiah, sementara siswa yang lebih tertarik pada seni dapat diberikan tugas yang melibatkan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan pilihan dalam materi pelajaran, mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Ruffing et al., 2015;Hadi et al.,2022). Proses pembelajaran juga perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Aguanda, 2023).

Sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan pemahaman dengan cara yang paling sesuai (Henz & Schöllhorn, 2016). Meskipun banyak literatur yang mendukung efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, masih sedikit penelitian yang membahas spesifik implementasinya dalam konteks kelas heterogen di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk menyebarkan efektivitas strategi ini melalui kajian literatur guna memberikan panduan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman siswa dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Penelitian Astria menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yang merupakan indikator penting dalam proses pendidikan (Astria, 2023). Selain itu, Cahyono menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengatasi masalah learning loss dengan meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran mereka(Cahyono, 2023). Namun, meskipun terdapat bukti yang mendukung keefektifannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Yanti dkk. Menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi, agar mereka dapat lebih efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa (Yanti et al., 2022).

Penelitian lain oleh Yunita menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, namun masih banyak tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya, terutama dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Yunita, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian literatur yang mendalam untuk mengajarkan berbagai strategi dan praktik terbaik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Kajian literatur yang komprehensif akan memberikan panduan yang diperlukan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatanliteratur reviewyang menggabungkan analisis studi empiris dan teori terkait untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen. Kriteria seleksi literatur mencakup inklusi artikel yang membahas pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa sekolah dasar, dan kelas heterogen, sementara artikel yang tidak relevan dengan pendidikan dasar atau tidak fokus pada pembelajaran berdiferensiasi akan dikeluarkan dari kajian ini.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai basis data, termasuk Google Scholar, ERIC, Scopus, dan PubMed, dengan kata kunci pencarian seperti "differentiated instruction," "student achievement," "heterogeneous classroom," dan "primary school." Selanjutnya, prosedur analisis data dilakukan melalui analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama, tren penelitian, dan temuan terkait. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram jika diperlukan, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Kelas heterogen di sekolah dasar mencakup beragam kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang siswa. Keberagaman ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memahami dan mengelola perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek penting dalam mengelola kelas heterogen adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai gaya belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang mempengaruhi cara mereka memahami materi pelajaran (Selawaisa,2023).

Guru perlu menerapkan pendekatan pengajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Misalnya, penggunaan media visual dan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang lebih menyukai gaya belajar visual(Setyorini, 2024).Selain itu, minat belajar siswa juga sangat beragam. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh cara guru mengelola kelas dan menyajikan materi(Andina, 2023;Audrilia, 2024). Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sebagai contoh, penerapan permainan edukatif atau teknologi pembelajaran dapat memikat minat siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran agar dapat memenuhi minat dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Latar belakang siswa juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki pengalaman dan pengetahuan awal yang berbeda pula. Guru perlu memahami konteks sosial dan budaya siswa untuk dapat mengadaptasi pengajaran mereka (Nadia, 2024). Pendekatan yang tepat terhadap latar belakang siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung (Ilahi & Imaniyati, 2016). Misalnya, guru dapat mengajarkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk membuat pembelajaran lebihrelevan dan bermakna.

Dalam kelas heterogen, penting juga untuk memperhatikan dinamika sosial antar siswa. Siswa dengan kemampuan yang berbeda mungkin memiliki interaksi yang berbeda pula, yang dapat mempengaruhi suasana kelas. Selain itu Guru perlu mengembangkan strategi untuk memfasilitasi kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat saling belajar satu sama lain (Firmansyah et al., 2020; Muflihah, 2024). Kerja sama antar siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan holistik (Rohmah, 2023). Akhirnya, guru harus berperan sebagai manajer kelas yang efektif untuk mengelola keberagaman ini. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dapatmenciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana semua siswa merasa aman dan dihargai (Minsih & D, 2018; Raharja, 2023).

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas heterogen. Secara keseluruhan, keberagaman dalam kelas heterogen memerlukan pendekatan yang cermat dan terencana dari guru. Dengan memahami berbagai kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebihinklusif dan efektif, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa secara keseluruhan.Tantangan utama dalam kelas heterogen adalah bagaimana guru dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara adil. Kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar memerlukan pendekatan yang cermat dan beragam agar setiap siswa dapat belajar secara efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang inklusif (Saparina et al., 2022). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah praktik refleksi oleh guru. Melalui praktik refleksi, guru dapat mendengarkan dan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa (Watulingas & Cendana, 2020). Penting bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar dalam lingkungan yang sama (Supardi, 2023). Namun masih banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam

mengelola kelas inklusif, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran (Sari, 2023; Baharuddin & Saidang, 2020).

Maka, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas heterogen (Asrul, 2023; Affandi et al., 2022). Model pembelajaran yang beragam juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Misalnya, penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka belajar dari satu sama lain (Resmi, 2022). Dalam konteks ini, model pembelajaran Jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen, karena siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Lebih lanjut, guru juga perlu memperhatikan dinamika kelas dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hariandi, 2023).

Penting bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan suasana yang inklusif, sehingga semua siswa merasa dihargai dan didukung. Pada akhirnya, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan inklusif. Dengan melibatkan semua pihak, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih adil bagi semua siswa. Secara keseluruhan, tantangan dalam kelas heterogen dapat diatasi melalui praktik refleksi, penerapan prinsip pendidikan inklusif, penggunaan model pembelajaran yang beragam, penciptaan lingkungan yang positif, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara adil dan efektif.Pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif karena tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Dalam konteks pendidikan, keberagaman siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, dan minat memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif.

Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks tidak dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, terutama dalam kelas yang heterogen (Landrum & McDuffie, 2010). Salah satu alasan mengapa pendekatan konvensional kurang efektif adalah karena ia tidak memperhatikan gaya belajar yang berbeda di antara siswa. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memahami dan menyerap informasi, yang dapat memecah menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Meskipun ada hal yang sama mengenai efektivitas gaya belajar dalam pengajaran, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan pendekatan yang hanya mengandalkan satu metode pengajaran, siswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin tidak dapat memahami materi dengan baik (Rytivaara, 2011).

Penting bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang beragam untuk menjangkau semua gaya belajar siswa. Selain itu, pendekatan konvensional sering kali tidak mempertimbangkan minat dan motivasi siswa. Siswa yang tidak tertarik pada materi pelajaran cenderung kurang terlibat dalam proses belajar, yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk memilih topik atau metode pembelajaran yang mereka minati, mereka lebih cenderung terlibat dan berprestasi lebih baik (Chaparro-Moreno et al., 2019; Hellmich et al., 2019).

Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka yang sangat penting. Kemampuan akademik siswa juga bervariasi, dan pendekatan pembelajaran konvensional sering kali tidak memberikan dukungan yang cukup bagi siswa yang mengalami kesulitan. Siswa yang berjuang dengan materi pelajaran mungkin merasa tertinggaldan kehilangan motivasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi, di mana guru menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, dapat membantu meningkatkan hasil belajar bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kesulitan belajar (Dotzel et al., 202; Gremmen et al., 2018).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi intensifikasi dalam pengajaran mereka. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, banyak pendidik mulai beralih ke pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Müller et al.,2015; Akalın et al.,2014).

Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Secarakeseluruhan, pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif karena tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih fleksibel danresponsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan kemampuan akademik mereka. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi semua siswa untuk berhasil.Siswa dengan kemampuan tinggi sering kali merasa bosan dalam lingkungan pembelajaran yang tidak menantang, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak dukungan sering kali tertinggal, yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar secara keseluruhan dan meningkatnya kesenjangan pencapaian akademik.

Fenomena ini menjadi perhatian utama dalam pendidikan, terutama dalam konteks kelas yang heterogen. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka cenderung kehilangan motivasi dan minat dalam belajar (Collins-Warfield et al., 2023; Venegas, 2018). Siswa yang memiliki kemampuan tinggi sering kali merasa tidak terstimulasi oleh materi pelajaran yang disampaikan. Ketika pengajaran tidak cukup menantang,siswa ini mungkin merasa bahwa mereka tidak mendapatkan nilai tambah dari proses belajar, yang dapat menyebabkan mereka merasa bosan dan tidak terlibat. Penelitian menunjukkan bahwa siswa berbakat yang tidak mendapatkan tantangan yang sesuai dapat mengalami penurunan motivasi dan performa akademik (Merga et al., 2020).

Penting bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan tinggi, seperti melalui pembelajaran berbasis proyek atau penugasan yang lebih kompleks. Di sisilain, siswa yang membutuhkan lebih banyak dukungan sering kali merasa tertinggal dalam proses belajar. Ketika pengajaran tidak cukup memperhatikan kebutuhan individu, siswa yang berjuang dengan materi pelajaran mungkin merasa terasing dan kehilangan kepercayaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kesulitan belajar yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai cenderung mengalami kesenjangan pencapaian akademik yang lebih besar dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih mampu (Cale, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, di mana guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memerlukan dukungan tambahan.

Kesenjangan pencapaian akademikyang meningkat dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan siswa. Siswa yang tertinggal dalam pembelajaran tidak hanya mengalami kesulitan dalam mencapai standar akademik, tetapi juga dapat mengalami dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa tidak berhasil dalam akademik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dan lebih rentan terhadap masalah perilaku (Patel et al.,2015; Mutya et al., 2022). Karena itu, penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan strategi yang dapat membantu semua siswa mencapai potensi mereka, terlepas dari kemampuan awal mereka.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling belajar satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat bekerja sama, gurudapat membantu mengurangi kesenjangan pencapaian akademik dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Worsley et al., 2021). Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa yang membutuhkan dukungan tambahan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan responsif dalam pendidikan. Dengan merancang pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, pendidik dapat membantu mengurangi kesenjangan pencapaian akademik dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen sekolah dasar. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di lingkungan kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai

latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar.Pertama, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing. Dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Hal ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar akademik mereka.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dengan memberikan instruksi yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan individu, siswa yang sebelumnya mungkin merasa tertinggal dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai hasil yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang berprestasi tinggi, tetapi juga bagi mereka yang memerlukan perhatian lebih.

Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi tetap ada. Banyak guru yang mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menerapkan strategi ini secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan memberikan dukungan yang diperlukan, diharapkan semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas dan inklusif di Indonesia

Referensi

Affandi, L. H., Widodo, A., Fauzi, A., & Hidayati, V. R. (2022).Workshop Bedah Panduan Pengembangan Pendidikan Inklusif Unesco Bagi Aktor Pendidikan Di Provinsi NTB. Selaparang *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 856*. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8687

Aguanda. (2023). The Effect of Differentiated Learning on Improving Student Learning Outcomes. DPJPM, 1(1), 46–50. https://doi.org/10.61650/dpjpm.v1i1.199

Akalın, S., Sucuoğlu, B., Bakkaloğlu, H., & Işcen, F. (2014). The Needs of Inclusive Preschool Teachers About Inclusive Practices. *Eurasian Journal of Educational Research, 14(54), 39–60.* https://doi.org/10.14689/ejer.2014.54.3

Andina. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsS MODERN ARAFAH. *Jumlahku Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan, 9(2), 106–116.* https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i2.3020

Asrul, A. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis Bermuatan Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Guru Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(6), 6383*. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477

Astria, R. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 6(2), 112–119.* https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647

Audrilia, R. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas v Sd Negeri 008 Palembang. *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya, 8(1), 39.* https://doi.org/10.55115/widyacarya.v8i1.3394

Baharuddin, B., & Saidang,S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No. 39 Cakke. *Edumaspul -Jurnal Pendidikan, 4(2), 189–204.* https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.717

Bendriyanti, R. P., Dewi, C. K., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas BelajarSiswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 6(2), 70–74*. https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74

Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. Education Journal Journal Educational Research and Development, 7(2), 167–174. https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257

Cale, A. S. (2023). Pre- and Post-examination Reflections of First-year Medical Students in an Integrated Medical Anatomy Course. *Anatomical Sciences Education, 17(1), 186–198.* https://doi.org/10.1002/ase.2340

Chaparro-Moreno, L. J., Justice, L. M., Logan, J. A. R., Purtell, K. M., & Lin, T. (2019). The Preschool Classroom Linguistic Environment: *Children's First-Person Experiences. Plos One, 14(8), e0220227.* https://doi.org/10.1371/journal.pone.0220227

Collins-Warfield, A., Niewoehner-Green, J., & Whittington, M. S. (2023). Springforward and STEP: Assessing the Outcomes of a Two-Part Academic Success Initiative. *Journal of College Orientation Transition and Retention, 30(1).* https://doi.org/10.24926/jcotr.v30i1.4647

Dotzel, S., Bonefeld, M., & Karst, K. (2021). Students' Attitudes Towards Performance Heterogeneity and Their Relation to Contextual Factors. *European Journal of Psychology of Education, 37(1), 101–121.* https://doi.org/10.1007/s10212-021-00544-2

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu, 6(2), 2846–2853.* https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504

Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *Civics JurnalPendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(1), 72–76.* https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329

Gremmen, M., Berg, Y. H. M. van den, Steglich, C., Veenstra, R., & Dijkstra, J. K. (2018). The Importance of Near-Seated Peers for Elementary Students' Academic Engagement and Achievement. *Journal of Applied Developmental Psychology, 57, 42–52.* https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.04.004

Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra, 11(1), 56.* https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852

Hariandi, A. (2023). Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *Jiip -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 10674–19679.* https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3310

Hellmich, F., Löper, M. F., & Görel, G. (2019). The Role of Primary School Teachers' Attitudes and Self-efficacy Beliefs for Everyday Practices in Inclusive Classrooms –A Study on the Verification of the 'Theory of Planned Behaviour.' *Journal of Research in Special Educational Needs, 19(S1), 36–48.* https://doi.org/10.1111/1471-3802.12476

Henz, D., & Schöllhorn, W. I. (2016). Differential Training Facilitates Early Consolidation in Motor Learning. *Frontiers in Behavioral Neuroscience, 10.* https://doi.org/10.3389/fnbeh.2016.00199

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175–182.* https://doi.org/10.21009/pip.352.10

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd), 4(1), 31*. https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045

Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 99.* https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343

Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi), 1(2), 123–140.* https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48

Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya, 6(2), 224.* https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701

Landrum, T. J., & McDuffie, K. A. (2010). Learning Styles in the Age of Differentiated Instruction. *Exceptionality, 18(1), 6–17.* https://doi.org/10.1080/09362830903462441

Merga, M. K., Roni, S. M., & Malpique, A. (2020). School Leadership and Whole-School Support of Struggling Literacy Learners in Secondary Schools. Educational *Management Administration & Leadership, 49(3), 534–550.* https://doi.org/10.1177/1741143220905036

Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. Profesi Pendidikan Dasar, 1(1), 20. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144

Muflihah, I. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Mengintegrasikan TPACK Pada Perangkat Pembelajaran. *Madaniya, 5(1), 87–93.* https://doi.org/10.53696/27214834.704

Müller, C. M., Hofmann, V., Fleischli, J., & Studer, F. (2015). Effects of Classroom Composition on the Development of Antisocial Behavior in Lower Secondary School. Journal of Research on Adolescence, 26(2), 345–359. https://doi.org/10.1111/jora.12195

Mulyawati, Y., Ms, Z., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1), 68–78.* https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485

Mutya, R. C., Geverola, I. J., Alfredo, C. C., & Renato, F. V. (2022). Coping With Uncertainties: Unveiling the Lived Experiences of Working Students in the New Normal. Ho Chi Minh City Open University *Journal of Science -Social Sciences, 12(1), 112–129.* https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.12.1.2264.2022

Nadia, R. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku Perundungan Kelas Tinggi Di SDN Teluk Pinang 03. *Karimahtauhid, 3(4), 5059–5076.* https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13061

Nahdhiah, U. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka Through Differentiated Learning: Effectiveness and Implementation Strategy. *Inovasi Kurikulum, 21(1), 349–360*. https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65069

Patel, R., Tarrant, C., Bonas, S., Yates, J. K., & Sandars, J. (2015). The Struggling Student: A Thematic Analysis Fromthe Self-Regulated Learning Perspective. *Medical Education, 49(4), 417–426.* https://doi.org/10.1111/medu.12651

Raharja, R. M. (2023). Supervisi, Penjaminan Mutu, Dan Manajemen Kelas Yang Kondusif Untuk Kesuksesan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu, 181–191.* https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2522

Resmi, N. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research, 6(4), 546–551*. https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52106

Rohmah, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di SMP Muhammadiyah Sukoharjo. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal, 8(2), 325–343.* https://doi.org/10.51729/82234

Ruffing, S., Wach, F., Spinath, F. M., Brünken, R., & Karbach, J. (2015). Learning Strategies and General Cognitive Ability as Predictors of Gender-Specific Academic Achievement. *Frontiers in Psychology, 6*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01238

Rytivaara, A. (2011). Flexible Grouping as a Means for Classroom Management in a Heterogeneous Classroom. *European Educational Research Journal, 10(1), 118–128.* https://doi.org/10.2304/eerj.2011.10.1.118

Saparina, A. S., Rendrapuri,R. V, Nurafifah, W., & Prihantini, P. (2022). Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Aulad Journal on Early Childhood, 5(1), 29–38.* https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.258

Sari, R. T. (2023). Peran Guru Dalam Suksesnya Implementasi KebijakanPendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal, 4(3), 2241–2251.* https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.456

Selawaisa, S. (2023). Perjalanan-Singgah Guru Pendidikan Kristen Dan Kerja-Kerja Disiplin Di Kelas IPS Kota Palangka Raya. SIBERNETIK: *J. Pendidik. Pembelajaran, 1(1), 72–88.* https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.37

Setyorini, D. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media WordwallKelas 4 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik, 6(1), 25–31.* https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8885

Supardi, S. (2023). Pendidikan Inklusif: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Society, 14(1).* https://doi.org/10.20414/society.v14i1.7499

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada MataPelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi), 1(2), 80–94.* https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39

Venegas, E. M. (2018). Strengthening the Reader Self-Efficacies of Reluctant and Struggling Readers Through Literature Circles. Reading & Writing Quarterly, 34(5), 419–435. https://doi.org/10.1080/10573569.2018.1483788

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529–535. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301

Watulingas, K. H., & Cendana, W. (2020). Analisis Praktik Refleksi Guru Dalam Konteks Program Pendidikan Inklusif : Studi Kasus Empat Guru Kelas Inklusif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(4), 871–878.* https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.467

Worsley, J., Harrison, P. A., & Corcoran, R. (2021). Bridging the Gap: Exploring the Unique Transition From Home, School or College Into University. *Frontiers in Public Health, 9.* https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634285

Yanti, P. G., Tarmini, W., Rismanto, A., & Safi'i, I. (2022). Pendampingan Penyusunan RPP BerdifferensiasiBagi Guru Sd Di Kecamatan Setu Kabupeten Bekasi. *Buletin Udayana Mengabdi, 21(2), 119.* https://doi.org/10.24843/bum.2022.v21.i02.p4

Yunita, E. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jiip -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(10), 7499–7505*. https://doi.org/10.54371/jiip.2971

Zulaikha, I. P. N. (2023). Differentiated Learning in Diverse Students to Meet Curriculum Targets. *International Social Sciences and Humanities, 2(2), 436–441.* https://doi.org/10.32528/issh.v2i2.259